

Indonesian Journal of Islamic Studies

Vol 10 (2022): November

DOI: <https://doi.org/10.21070/ijis.v10i0.1632>

Article type: (Islamic Education)

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7



IJIS

INDONESIAN JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Islamic Studies

Vol 10 (2022): November

DOI: <https://doi.org/10.21070/ijis.v10i0.1632>

Article type: (Islamic Education)

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

Managing Editor

Imam Fauji, Ph.D, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

Editors

Dr Adi Bandonu, Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut, Indonesia ([Scopus](#))

Pro. Dr. Isa Anshori , Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , Indonesia ([Scopus](#))

Wawan Herry Setyawan, Universitas Islam Kediri, Indonesia ([Scopus](#))

M. Bahak Udin By Arifin, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Dr. Nurdyansyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Dr. Istikomah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Formation of Self-Concept through Interpersonal Communication of Ustadz and Santri at Islamic Boarding Schools in Sidoarjo Regency

Pembentukan Konsep Diri Melalui Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Sidoarjo

Wildan Rizki Ramadan, weeldandoremi@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Nur Maghfirah Aesthetika, fira.umsida@gmail.com, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This study aims to determine how interpersonal communication between ustadz and students forms self-concept at Al Fattah Gesing Islamic Boarding School Banjarsari Buduran Sidoarjo. The results of this study prove that Ustadz can build effective interpersonal communication with students in inculcating moral values at Al-Fattah Islamic Boarding School because they pay attention to important aspects in interpersonal communication (namely: (1) openness; (2) empathy; (3) support; (4) positive; and (5) equality in the process of moral cultivation. The supports faced by Ustadz can build interpersonal communication with students in inculcating moral values at Al-Fattah Islamic Boarding School are as follows: (1) Communication (in the form of advice, direction, and the like) that Ustadz does does not seem to force the students, so that students don't feel too tense when getting guidance from Ustadz; (2) Ustadz already know the background, personality, and life of students in the boarding school; (3) There is good coordination between Ustadz and HISFA (Al Fattah Santri Association) management.

Published date: 2022-11-28 00:00:00

Pendahuluan

Komunikasi dalam pondok pesantren Al Fattah terjadi melalui proses interaksi social antara ustadz dan santri, baik dalam kegiatan mengajar ataupun dengan santri yang melanggar aturan pondok, baik dari segitu pengalaman ibadahnya ataupun dalam menggunakan bahasa. Maka dari itu ustadz dan santri harus sering berkomunikasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti adanya kegiatan rutin seminggu sekali yakni kegiatan muhadhoroh. Interaksi ustadz dan santri ini merupakan bentuk dari komunikasi antar pribadi atau interpersonal, oleh sebab itu komunikasi yang sering dilakukan bersifat dialogis yang mana ustadz dan santri melakukan pertukaran informasi dan feedback.[1]

Dalam membentuk sebuah konsep diri santri di pondok pesantren, santri harus memahami keintiman dan simpati dari orang-orang yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Seseorang memiliki bentuk pengalaman yang merupakan gambaran dari konsep diri yang dihasilkan oleh interaksi dengan lingkungan sekitar [2]. Konsep diri berkembang melalui pengalaman yang melekat sepanjang hidup. Oleh sebab itu masing-masing mempunyai pengalaman dan lingkungan hidup yang berbeda-beda. Dengan hal ini mempengaruhi kualitas komunikasi antar pribadi dalam pondok pesantren [3]

Komunikasi yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan, karena itu sangat efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Hasil komunikasi antar pribadi tersebut bisa dilihat bahwa pengalaman ibadah para santri yang disyariatkan oleh agama, kesopanan seorang santri dengan akhlaknya yang baik, maupun kedisiplinan santri dalam menjalankan perintah atau aturan yang berada dalam lingkungan pondok. [4].

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini berusaha untuk mempelajari fenomena social, bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah tahap yang mana menghasilkan suatu deskriptif berupa kata tertulis maupun bentuk lisan dari orang-orang yang perilakunya yang dapat kita amati. Teknik penentuan informan menggunakan teknik sampling purposif, Tujuan digunakannya purposive sampling adalah untuk menentukan sampel sebuah penelitian yang memang memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 orang, 3 ustadz dan 6 santri.[5]

No	Nama Informan	Umur	Jabatan	Jenis kelamin
1	Ivan Hudi	32	Ustadz	Laki-laki
2	Ahmad Suhar	45	Ustadz	Laki-laki
3	Jehansyah	24	Ustadzah	Perempuan
4	Reynaldi	17	Santri	Laki-laki
5	Audi Fajrin	18	Santri	Laki-laki
6	M. Nur Rasuli	17	Santri	Laki-laki
7	Meirisfa	18	Santri	Perempuan
8	Widya Awalia	17	Santri	Perempuan
9	Nur Isna	17	Santri	Perempuan

Table 1. Karakteristik Informan [6]

Hasil dan Pembahasan

Sikap saling mendukung antara Ustadz dengan orang tua santri sebagai wujud dukungan nonmateri dalam Ustadz karakter santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Pentingnya sikap saling mendukung dalam penanaman akhlak, memberikan dorongan penulis untuk melihat efeknya dalam terbentuknya akhlak, yang ditinjau dari aspek dukungan [7]

Adanya sikap positif (positivisme) antara Ustadz dengan santri untuk mendekati seseorang pada keberhasilan, mewujudkan keinginan-keinginan mereka. Memiliki sikap positif sebagai bagian dari usaha meraih sukses, bahwa pikiran positif dapat membantu seseorang meraih kesuksesan dan lebih percaya dalam diri santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak, tanpa adanya positif (positivisme) antara Ustadz dengan santri maka upaya Ustadz dalam penanaman akhlak akan menjadi kendala.

kesetaraan (equity) ini sesuai arahan Josep A. Devinto dalam bukunya ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Dalam setiap situasi, barangkali

terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih cantik atau lebih tampan daripada yang lain. [8]

Kesetaraan ini juga menjadi nilai yang dipegang oleh Ustadz untuk tidak menganggap ada yang istimewa dari santri, baik itu yang mampu atau tidak mampu dan aspek lainnya karena, bagi Ustadz nilai kesetaraan adalah nilai yang utama dalam memberikan penanaman akhlak kepada santri. Jika Ustadz tidak adil maka akan menjadi cela/contoh yang buruk bagi santri kepada terhadap Ustadznya [9].

Kesimpulan

Ustadz dapat membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Al-Fattah karena memperhatikan aspek-aspek penting yang ada dalam komunikasi interpersonal (yaitu: (1) keterbukaan; (2) empati; (3) mendukung; (4) positif; dan (5) kesetaraan pada proses penanaman akhlak.

Penunjang yang dihadapi oleh Ustadz dapat membangun komunikasi interpersonal dengan santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Al-Fattah ialah sebagai berikut: (1) Komunikasi (berupa; nasehat, arahan, dan sejenisnya) yang dilakukan Ustadz tidak terkesan memaksa santri, sehingga santri tidak merasa terlalu tegang ketika mendapat bimbingan dan Ustadzan; (2) Ustadz sudah mengetahui latar belakang, kepribadian, dan kehidupan santri di pondok; (3) Adanya koordinasi yang baik antara Ustadz dengan pengurus OSPSH (Organisasi Santri/Wati PondokPesantren Al Fattah) [10].

Hambatan yang dihadapi oleh Ustadz dalam membangun komunikasi interpersonal dengan santri untuk penanaman nilai nilai akhlak di Pondok Pesantren Al-Fattah ialah sebagai berikut: (1) Adanya oknum santri yang sudah tidak bisa bertahan hidup di pondok; (2) Oknum santri yang yang tidak memperdulikan aturan-aturan pesantren.

References

1. Aw, Suranto. Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2011).
2. Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
3. Mu'in , Fathul. Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media,2011).
4. Rakhmat, Jalaludin Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998).
5. Nuruddin, Sistem Komunikasi Indonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).
6. Tanszil, Sri Wahyuni. Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri.. Jurnal Penelitian Pendidikan | Vol. 13 No. 2 Oktober 2012.
7. Nuruddin, Sistem Komunikasi Indonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).
8. Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
9. M. Hardjana, Agus. Komunikasi Interpersonal & Interpersonal, (Yogyakarta : Kansius, 2003).
10. Moleong, Ley J. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2007).